
Wujud Pengaplikasian Moderasi Beragama Di Tengah Pandemi Covid-19 Dalam Kacamata Mahasiswa FTIK UINSI Samarinda

Dewi Maria

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

e-mail: mdewi4348@gmail.com

Abstrak.

Keberagaman merupakan salah satu ciri khas bangsa Indonesia, dimana perbedaan ras, agama, budaya, suku, etnis, dan tradisi menyatu di negeri ini. Konsep moderasi beragama menjadi topik hangat yang dianggap mampu menengahi keberagaman melalui pemikiran yang moderat sehingga terciptanya karakter bangsa yang kuat. Moderasi beragama sendiri merupakan sikap tengah yang tidak memihak dalam artian tidak liberal maupun radikal. Berkenaan dengan hal itu ditambah merambahnya wabah Covid-19, penulis melakukan penelitian terkait konsep moderasi beragama di tengah pandemi Covid-19. Penelitian ini ditujukan guna mengetahui bagaimana sudut pandang mahasiswa FTIK di UINSI Samarinda terhadap pemakaian, pemahaman serta pengaplikasian konsep moderasi beragama di tengah pandemi Covid-19, bagaimana bentuk aplikatif yang mahasiswa praktikkan di kehidupan sehari-hari dalam mendukung hal ini. Model penelitian yang diangkat adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa FTIK angkatan 2018 yang terdiri atas enam prodi, yaitu PAI, MPI, PGMI, PLAUD, PBA, dan TBI. Setiap prodi menjawab angket yang dibagikan secara random. Instrument penelitian yang dipakai ialah wawancara singkat dan angket yang dikorelasikan menjadi satu dalam bentuk survey melalui Google Form guna menjadikannya mudah dan efisien. Dari hasil data yang didapat, ditarik kesimpulan bahwa 95% mahasiswa sepakat moderasi beragama adalah jalan tengah untuk mendapatkan keharmonisan dalam bermasyarakat dan sangat baik diimplementasikan di tengah pandemi covid-19 yang notabene perbedaan semakin meningkat baik dari perbedaan paham keberagaman, pemikiran maupun perbedaan dalam bermuamalah terkait beragama. Sedangkan 5% menolak moderasi beragama dengan alasan hal ini akan merusak agama itu sendiri. Kenyataannya perbedaan akan selalu ada di tengah keberanekaragaman, oleh karenanya kita harus sadar dan peka akan konsep moderat. Dalam pengaplikasiannya mayoritas mahasiswa FTIK 2018 tergolong aktif dalam menerapkan konsep ini, salah satunya menanamkan sikap toleransi dengan menghargai perbedaan serta mendukung pemerintah dalam menerapkan protokol kesehatan. Sedangkan minoritas acuh tak acuh dalam mengaplikasikan hal ini karena menentang adanya konsep moderasi beragama dalam Islam.

Kata Kunci Moderasi Beragama; Covid-19; Mahasiswa FTIK

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara multikultural terbesar di dunia. Hal ini didukung oleh data yang menunjukkan bahwa Indonesia terdiri dari berbagai kelompok etnis, suku, budaya, agama, dan ras. Saat ini Indonesia terdiri dari 13.000 pulau besar maupun kecil, dengan jumlah penduduk sekitar 250 juta, tercatat 300 suku dan 200 bahasa, serta menganut 6 keyakinan agama yang berbeda-beda yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghuchu, dan berbagai macam aliran kepercayaan (Okta, 2018). Keanekaragaman tersebut dapat menjadi rahmat jika masyarakatnya arif dalam mentarjamahi perbedaan terhadap keanekaragaman tersebut, bahkan dapat menjadi kekuatan dan keunikan tersendiri. Namun disaat yang bersamaan, keanekaragaman dapat menjadi bumerang bagi bangsa sendiri jika tidak disikapi dengan bijak dan arif. Bahkan dapat menyebabkan perseteruan, perpecahan, dan menimbulkan kehancuran

terhadap keutuhan Indonesia. Oleh karenanya dibutuhkan suatu gebrakan untuk meminimalisir hal tersebut, salah satunya pemahaman dan pengaplikasian sikap moderat dalam moderasi beragama.

Moderasi beragama sendiri kini marak dipopulerkan di kalangan pemeluk agama di Indonesia. Tajuk moderasi beragama secara institusional digalakkan oleh kementerian agama, sebagai alur pembangunan masyarakat beragama di Indonesia. Kajian atas moderasi beragama pun dicanangkan sebagai sebuah kebijakan. Inisiasi dan kajian awal telah dihadirkan dalam bentuk buku yang diluncurkan pada tahun 2019. Wajah dari moderasi beragama dalam konteks ini adalah upaya membawa masyarakat memiliki pemahaman moderat, bersikap tengah-tengah, tidak ekstrim juga tidak radikal. Moderasi beragama dapat menjadi framing di dalam mengelola kehidupan masyarakat Indonesia yang multikultur baik dengan cara didiskusikan, dilafalkan, digaungkan, serta diejawantahkan. Hal ini dikarenakan narasi keagamaan yang moderat bukan sebatas kebutuhan personal saja, melainkan kebutuhan umum bagi warga global. (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019).

Berkenaan dengan hal di atas juga berdampingan dengan merambahnya wabah Covid-19 yang kian meningkat, maka penulis mencoba untuk mengkorelasikan kedua hal tersebut menjadi satu penelitian yang akan dimuat dalam artikel ini. Pandemi Covid-19 sendiri merupakan bencana global yang tidak memilih targetnya berdasarkan pertimbangan agama, budaya, etnis, ras, dan suku serta aliran. Kehadiran Covid-19 di Indonesia pun mulai masuk ke Indonesia sejak Maret 2020 lalu dan telah membawa dampak besar, sehingga mengalami perubahan yang signifikan dan mampu meluluhlantahkan berbagai sektor mulai dari kesehatan, pendidikan, perdagangan, agama, dan sektor lainnya. Di samping itu fenomena Covid-19 juga berdampak pada perbedaan pandangan yang beragam, baik dari sudut pandang, pemahaman, serta konsep cara bermuamalah dalam beragama. Dalam hal ini diperlukan Moderasi beragama guna menengahi perbedaan ditengah maraknya pandemi Covid-19.

Berlandaskan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian terkait pengaplikasian konsep moderasi beragama di tengah pandemi Covid-19. Menggabungkan dua topic hangat dalam satu isu. Dalam hal ini peneliti terfokus pada mahasiswa jurusan FTIK (Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan) di UINSI Samarinda. Melihat persepsi dari kacamata mahasiswa sebagai agent of change dalam mentarjamahi isu ini. Mengukur sejauh mana pemahaman mahasiswa terhadap konsep moderasi beragama serta bentuk aplikatif yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari di tengah pandemic Covid-19.

Metode

Dalam suatu penelitian dibutuhkan suatu rangkaian proses dalam mengumpulkan beberapa data yang diperlukan baik data primer maupun sekunder, hal ini biasa disebut dengan metode. Penulisan karya ilmiah ini mengangkat judul “Wujud Pengaplikasian Moderasi Beragama di Tengah Pandemi Covid-19 Dalam Kacamata Mahasiswa FTIK UINSI Samarinda” menggunakan desain penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Tujuan utama penelitian deskriptif ialah mendeskripsikan sifat atau karakteristik suatu keadaan tertentu, bersifat sementara dalam artian hanya saat penelitian sedang berlangsung, memeriksa sebab dari suatu gejala tertentu. Hal

ini senada dengan pendapat Moleong yang menyatakan bahwa, “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan guna memahami suatu kejadian atau peristiwa tertentu yang telah dialami oleh subyek penelitian misalnya integritas, persepsi, impuls (motivasi), tindakan, dll.(Christiana, 2020). Responden penelitian ini merupakan mahasiswa aktif Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan FTIK yang terdiri dari beberapa prodi, yaitu PAI, TBI, PBA, MPI, PIAUD, dan PGMI angkatan 2018 di Universitas Islam Negeri Sultan Muhammad Aji Idris Samarinda (UINSI Samarinda), dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Format Sampel

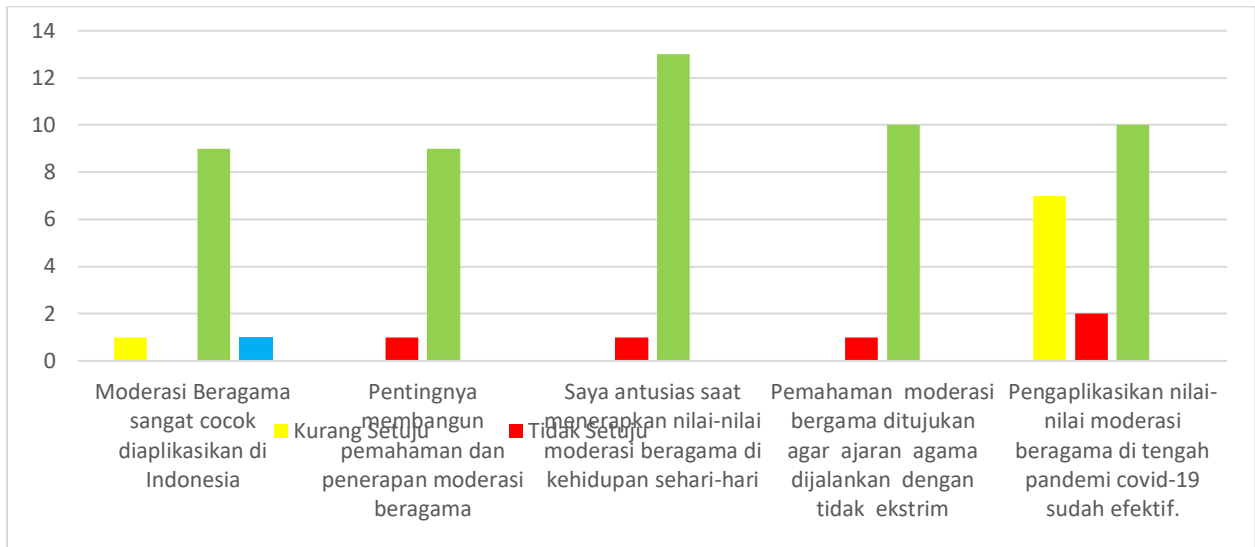
No	Prodi	Banyak
1.	Pendidikan Agama Islam (PAI)	4 Orang
2.	Manajemen Pendidikan Islam (MPI)	4 Orang
3.	Pendidikan Bahasa Arab (PBA)	3 Orang
4.	Tadris Bahasa Inggris (TBI)	3 Orang
5.	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)	2 Orang
6.	Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)	3 Orang
	Jumlah	19 Orang

Untuk keperluan penelitian ini, sumber data diperoleh melalui angket dan wawancara singkat yang dijadikan satu kuisioner. Adapun tahapan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan membagikan angket dalam bentuk google form dan dibagikan melalui *WhatsApp* untuk memudahkan responden. Angket tersebut berisikan 5 butir soal pernyataan dengan opsi jawaban sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju serta 4 butir soal essay (wawancara singkat tertulis). Adapun analisis data yang akan dimunculkan ialah model Miles dan Huberman yang dikolaborasikan dengan penjabaran deskriptif. Kedua analisis ini tersusun atas tiga alur kegiatan yang berbeda namun dilaksanakan secara bersamaan yaitu; reduksi (menyeleksi) data, penyajian data, dan menarik kesimpulan (Dewi, 2020).

Pembahasan

Hasil Data Responden Mahasiswa FTIK Terhadap Wujud Pengaplikasian Moderasi Beragama Di Tengah Pandemi Covid-19

Grafik 1. Hasil Data Responden

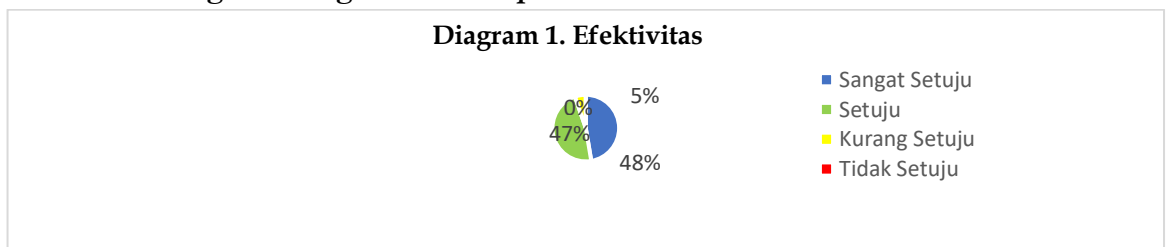


Gambar 2. Paparan deskripsi melalui analisis miles dan hubberman.

A. Hasil Angket Respoden

Hasil angket ditujukan untuk mengetahui respon mahasiswa FTIKUINSI Samarinda terhadap wujud pengaplikasian moderasi beragama di tengah pandemic Covid-19 yang telah peneliti paparkan dalam bentuk table grafik diatas, selanjutnya peneliti melakukan analisis data guna memperoleh penjabaran atau penjelasan seperlunya agar mendapatkan gambaran secara detail terkait presentase angket dari setiap poin di atas, yaitu sebagai berikut:

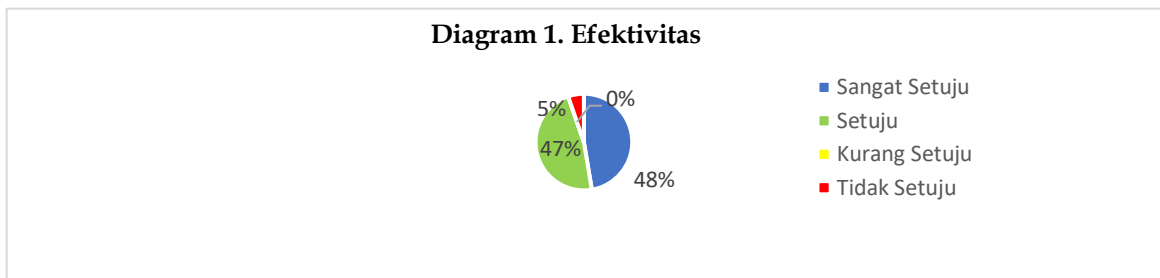
1. Moderasi Beragama sangat cocok diaplikasikan di Indonesia



Gambar 3. Hasil Presentase Soal A

Jawaban responden yang menanggapi sangat setuju sejumlah 48% atau 9 orang, yang menanggapi setuju sejumlah 47% atau 9 orang, yang menjawab kurang setuju sejumlah 5% atau 1 orang dan yang menjawab tidak setuju sejumlah 0% atau 0 orang.

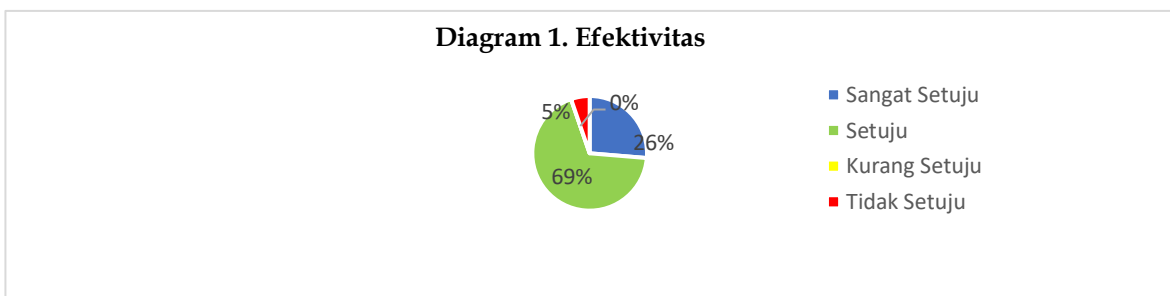
2. Pentingnya Membangun Pemahaman Dan Penerapan Moderasi Beragama Pada Saat Atau Pasca Pandemi Covid 19



Gambar 4. Hasil Presentase Soal B

Jawaban responden yang menanggapi sangat setuju sejumlah 48% atau 9 orang, yang menjawab setuju sejumlah 47% atau 9 orang, yang menjawab kurang setuju sejumlah 0% atau 0 orang dan yang menjawab tidak setuju sejumlah 5% atau 1 orang.

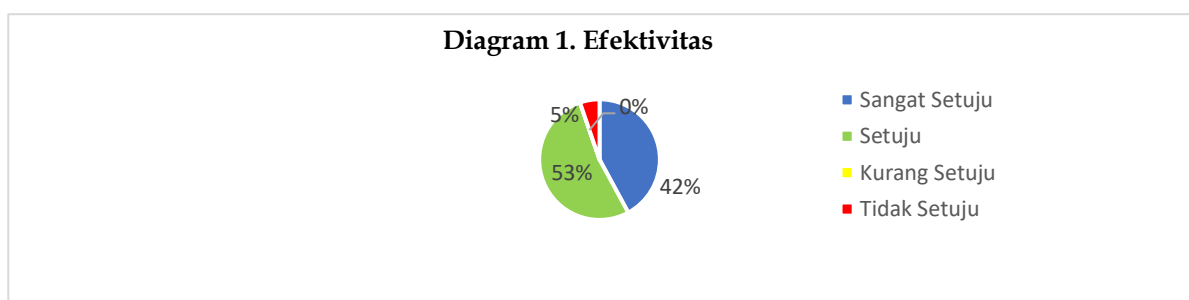
3. Saya antusias saat menerapkan nilai-nilai moderasi beragama di kehidupan sehari-hari



Gambar 5. Hasil Presentase Soal C

Jawaban responden yang menjawab sangat setuju sejumlah 26% atau 5 orang, yang menjawab setuju sejumlah 69% atau 13 orang, yang menjawab kurang setuju sejumlah 0% atau 0 orang dan yang menjawab tidak setuju sejumlah 5% atau 1 orang.

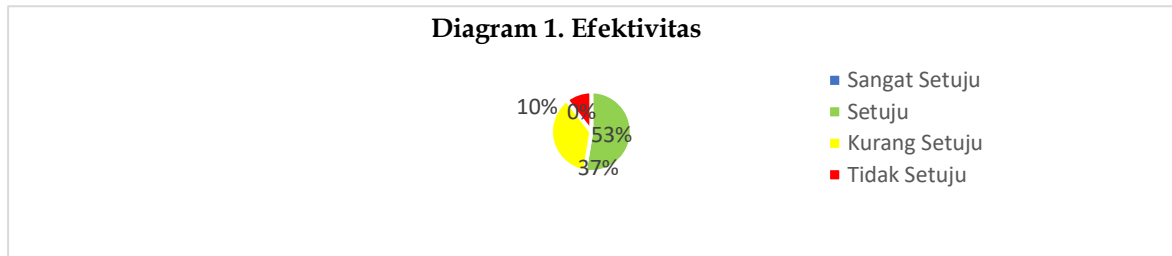
4. Pemahaman moderasi bergama ditujukan agar ajaran agama dijalankan dengan tidak ekstrim



Gambar 6. Hasil Presentase Soal D

Jawaban responden yang menjawab sangat setuju sejumlah 42% atau 8 orang, yang menjawab setuju sejumlah 53% atau 10 orang, yang menjawab kurang setuju sejumlah 0% atau 0 orang dan yang menjawab tidak setuju sejumlah 5% atau 1 orang.

5. Pengaplikasikan nilai-nilai moderasi beragama di tengah pandemi covid-19 sudah efektif



Gambar 7. Hasil Presentase Soal E

Jawaban responden yang menjawab sangat setuju sejumlah 0% atau 0 orang, yang menjawab setuju sejumlah 53% atau 10 orang, yang menjawab kurang setuju sejumlah 37% atau 7 orang dan yang menjawab tidak setuju sejumlah 10% atau 2 orang.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil angket untuk mengetahui respon mahasiswa/I FTIK UINSI Samarinda terhadap wujud pengaplikasian moderasi beragama di tengah pandemic Covid-19 yang telah peneliti paparkan dalam bentuk tabel diatas, selajutnya peneliti melakukan analisa data sebagai penafsiran dan penjelasan seperlunya guna mendapatkan gambaran yang sebenarnya dari obyek penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- Jawaban responden terkait *keberlangsungan moderasi beragama sangat cocok di aplikasikan di NKRI yang merupakan negara multikultural terbesar di dunia*, menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa setuju bahwasanya Indonesia sebagai negara multicultural terbesar di dunia membutuhkan konsep pengaplikasian moderasi beragama. Sedangkan minoritas menjawab tidak setuju, kendalanya ialah terjadinya ketidaksinkronan pemikiran dan pemahaman terkait moderasi beragama.
- Jawaban responden perihal *pentingnya membangun pemahaman dan penerapan moderasi beragama pada saat atau pasca pandemi covid 19 dibutuhkan guna membantu terwujudnya perdamaian di tengah perbedaan*, menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa setuju dengan pernyataan di atas untuk menjaga perdamaian. Sedangkan minoritas tidak setuju karena dirasa kurang merasakan dampak secara langsung dari pengaplikasian moderasi beragama.
- Jawaban responden terkait *trasa antusias saat menerapkan nilai-nilai moderasi beragama di kehidupan sehari-hari (saat atau pasca pandemi covid-19)*, dapat disimpulkan bahwa kebanyakan mahasiswa merasa antusias dengan berjalannya penerapan moderasi beragama di tengah pandemi ini, dan minoritas mahasiswa tidak antusias, hal ini disebabkan oleh pemikiran yang terdoktrin bahwasanya moderasi beragama bertujuan untuk menjauhkan umat Islam dari nilai-nilai Islam itu sendiri, sehingga tidak antusias bahkan menentang hal tersebut.

- d. Jawaban responden terhadap *pemahaman serta pengaplikasian konsep moderasi beragama ditunjukkan agar ajaran agama dijalankan dengan tepat, tidak ekstrim (radikal maupun liberal)*, mayoritas mahasiswa merasa bahwa hadirnya moderasi beragama dapat dijadikan benteng untuk mencegah paham ekstrim (radikal maupun liberal), hal ini didukung oleh hasil wawancara terhadap beberapa orang mahasiswa yang mengatakan moderasi beragama adalah konsep moderat dalam beragama untuk mencapai kedamaian. Sedangkan minoritas menjawab tidak setuju, dengan dalih tidak ada moderasi dalam Islam.
- e. Jawaban responden terkait *pengaplikasian nilai-nilai moderasi beragama di tengah pandemi covid-19 yang dilaksanakan sudah efektif*, menunjukkan 53% setuju dengan pernyataan di atas, sedangkan sisanya kurang bahkan tidak setuju dikarenakan kurang optimalnya masyarakat dalam menerapkan bermoderasi beragama.

Dari hasil wawancara yang dilaksanakan melalui google form terhadap mahasiswa FTIK di UINSI Samarinda terkait konsep moderasi beragama di tengah pandemic Covid-19, maka diperoleh hasil yang memuaskan. Tercatat 95% mahasiswa paham dan mendukung adanya konsep moderasi beragama serta turut berkontribusi dalam pelaksanaannya. Namun sangat disayangkan 5% (1 orang mahasiswa) menolak moderasi beragama karena menganggap hal itu akan merusak agama itu sendiri. Sedangkan hasil wawancara yang di dapat terkait bentuk pengaplikasian konsep moderasi beragama di tengah pandemi Covid-19 ialah dengan menghargai ummat beragama yang tidak sepaham, tapi juga memerhatikan syariat. Selain itu turut andil berpartisipasi dalam menerapkan rotokol kesehatan dan mematuhi kebijakan perintah, antara lain sholat di rumah untuk mengantisipasi penyebaran virus.

Simpulan

Setelah peneliti menganalisis data-data yang diperoleh dari hasil angket maupun wawancara dengan mahasiswa/I FTIK UINSI Samarinda, maka peneliti menyimpulkan bahwa hampir keseluruhan mahasiswa paham dan mengerti serta mampu mengaplikasikan konsep moderasi beragama di tengah pandemic Covid-19 dengan jumlah presentase sebesar 95% pro dan 5% kontra. Responden sepakat bahwa moderasi beragama adalah cara pandang dalam beragama dengan mengambil jalan tengah (tidak radikal maupun liberal). Sedangkan bentuk implementasi yang dilaksanakan ialah turut andil dalam melaksanakan protocol kesehatan di tengah pandemic Covid-19. Kecondongan ini berdampak positif bagi personal maupun ruang lingkup yang lebih luas lagi karena angka toleransi yang tinggi akan meminimalisir perbedaan persepsi antara satu dengan lainnya. Namun tak dapat dinafikkan pula, bahwa masih ada mahasiswa yang menolak moderasi beragama karena menganggap bahwa tidak ada moderasi dalam Islam dan hadirnya moderasi beragama hanya akan merusak Islam itu sendiri.

Pro dan kontra akan selalu ada, tapi jika minoritas itu tidak di atasi sejak dini, maka bisa saja menjadi mayoritas, oleh karena perlu diadakan evaluasi, lalu menelaah kurangnya dimana dan hal apa yang harus diperbaiki. Pihak kampus pun dapat ikut andil memberikan seminar atau monitoring dan sosialisasi akan tema moderasi beragama, agar mahasiswa paham akan konsep moderasi beragama serta turut serta dalam mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Maria, Dewi.,& Wildan Saugi. (2020). Implementasi Metode Pembiasaan Guna Meningkatkan Pencapaian Mahasiswa Kki 3 Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Iain Samarinda.*Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo*. 1(1), 203-213.
- Aziz, Abdul. (2020). Akar Moderasi Beragama Di Pesantren (Studi Kasus di Ma'had Aly Sukorejo Situbondo dalam Terbentuknya Nilai-Nilai Moderasi Beragama).*Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam*, 18(1), 142-157.
- Abdul Syatar., Muhammad Majdy Amiruddin., Arif Rahman. (2020). Darurat Moderasi Beragama di Tengah Pandemi Corona Virus Desease 2019 (Covid-19).*Kuriositas Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan*, 13(1), 1-13.
- Wahyudi, Dedi.,& Novita Kurniasih. Literasi Moderasi Beragama Sebagai Reaktualisasi "Jihad Milenial" ERA 4.0.*Moderatio : Jurnal Moderasi Beragama*,1 (1), 1-20.
- Fitriyana ,Pipit Aidul.,et al. (2020). *Dinamika Moderasi Beragama Di Indonesia*.Jakarta: Litbangdiklat Press.
- Ghazali, Abdul Muqsih., et al. (2018). *Moderatisme Fatwa; Diskursus, Teori Dan Praktik*.Edited by Syafiq Hasyim dan Fahmi Syahirul Alim. Tangerang: International Center for Islam and Pluralism (ICIP).
- Nurchayono, Okta Hadi. (2018). Pendidikan Multikultural di Indonesia Analisis Sinkronis dan Diakronis. *Jurnal Pendidikan, Sosiologi dan Antropologi*, 2(1), 105-115.
- Kementrian Agama Republik Indonesia.(2019). *LHS dan Moderasi Beragama*.Retrieved from<https://kemenag.go.id/read/lhs-dan-moderasi-beragamazmme6>
- Saenong, Faried F. dkk. 2020. Fikih Pandemi; Beribadah Di Masa Wabah. I. Jakarta: Nuo Publishing.